

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu menjawab sekurang-kurangnya tiga pertanyaan pokok (Nazir, 1985) yaitu:

1. Urutan kerja atau prosedur apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian?
2. Alat-alat (instrument) apa yang akan digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data serta teknik apa yang akan digunakan dalam menganalisis data?
3. Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Surakhmad (1982:131) bahwa, “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas. Dengan kata lain, penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansi metode tersebut.

Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan dari penelitian yang

dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan. Mengenai bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Di samping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari *efektivitasnya*, *efisiennya*, dan *relevansinya* metode tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan.

Sedangkan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan *relevan* apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *Experiment*. Adapun Surakhmd (1998) dalam Dadan Mulyana (2009:55) menjelaskan bahwa, “penelitian *Experiment* dalam arti kata yang luas, bereksperimen ialah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat sesuatu hasil. Hasil itu akan menegaskan bagaimanakah kedudukan perhubungan kausal antara variable-variabel yang diselidiki”.

Penelitian *experiment* merupakan rangkaian kegiatan percobaan dengan tujuan untuk menyelidiki sesuatu hal atau masalah sehingga diperoleh hasil. Selain itu Nazir (1988:74) menjelaskan:

Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*Artificial Condition*), dimana kondisi itu dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Dengan demikian dalam metoda eksperimen harus ada faktor yang dicobakan yaitu metoda pembinaan guru dengan pendekatan *supervisi* dan metoda pembinaan guru dengan kegiatan *lesson study* untuk diketahui pengaruhnya terhadap variable terikat yaitu kinerja guru penjasorkes dalam proses belajar mengajar.

Penelitian *experiment* merupakan penilitian yang variable-variabel bebasnya diberikan perlakuan atau treatment pada saat penelitian berlangsung, sehingga nanti akan terlihat pengaruh terhadap variable terikatnya. Dalam metoda penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metoda penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Secara umum dalam penelitian *experiment* dikenal ada dua jenis penelitian yaitu: eksperimen betul (*true experiment*) dan eksperimen tidak betul-betul tetapi hanya mirip eksperimen. Itulah sebabnya maka penelitian yang kedua ini dikenal sebagai penelitian pura-pura atau *quasi experiment*. Sebagai cirri-ciri penelitian aksperimen yang dikatakan sebagai eksperimen betul adalah hal-hal yang disebutkan apabila persyaratan-persyaratan seperti yang dikendaki dapat terwujud.

Adapun persyaratan yang dikehendaki adalah sebagai berikut:

1. Kondisi-kondisi yang ada di sekitar atau yang diperkirakan mempengaruhi subjek yang digunakan untuk eksperimen “seyogyanya disingkirkan”, sehingga apabila perlakuan selesai dan ternyata ada perbedaan antara hasil ini merupakan akibat dari adanya perlakuan.
2. Sebelum dilaksanakan eksperimen dilakukan kondisi kedua kelompok diusahakan sama sehingga paparan tentang hasil akhir dapat betul-betul merupakan hasil dan tindakan perlakuan.
3. Apabila penelitian eksperimen dilakukan terhadap orang, diharapkan bahwa anggota kelompok eksperimen maupun kelompok pembanding tidak terpengaruh akan status mereka sehingga hasil eksperimen tidak terkena *Hawthome effect* atau *John Henry effect*.

Hawthome effect adalah efek samping yang disebabkan karena anggota kelompok eksperimen mengetahui statusnya sehingga hasil akhir tidak sempurna yang diharapkan.

John Henry Effect adalah efek samping yang disebabkan karena anggota kelompok pembanding menyadari statusnya sehingga ada upaya ekstra dari mereka untuk menyamai hasil kelompok eksperimen dan hasil akhir tidak sempurna yang diharapkan.

Secara singkat di dalam penelitian eksperimen peneliti mengupayakan untuk mengontrol varians yang berhubungan dengan hipotesis penelitian, meminimalkan varians ekstra atau varians “variable yang tidak diharapkan yang tidak menjadi titik perhatian dalam kegiatan eksperimen.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian mengacu pada Jack R Fraenkel (1993:274) *The randomized pretest-postest group design* yang merupakan bagian dari *True Eksperiment*.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

R	O1	X1
R	O2	X2

Gambar 3.1
The Randomized Pretest-Post-Test -Group Design
Fraenkel et.al (1993:274)

Keterangan :

X1 = Metode Pembinaan dengan supervisi

X2 = Metode Pembinaan dengan lesson study

O1 = Observasi Kelompok Supervisi

Kasdi Ipit, 2014

PENGARUH SUPERVISI DAN LESSON STUDY TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

O2 = Observasi Kelompok Lesson Study

Berikut rancangan program *lesson study* yang mengacu pada pendapat Fernandez dan Yoshida (2004) yang dikutip oleh M Abdul Karim (2008:3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Program *Lesson Study*

NO	LAGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU	KET
1	<i>Collaboratively planning the study lesson</i>	60'	
	Perencanaan bersama-sama mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - RPP - Penyusunan evaluasi pembelajaran. - Analisis Permasalahan (materi, metode, strategi, sarana dan prasarana) - Mengkaji ulang RPP yang sudah dibuat bersama. - Rencana solusi permasalahan yang timbul 		
2	<i>Seeing the study lesson in action</i>	80'	
	a. Salah seorang menjadi guru model mempraktekkan RPP yang sudah dibuat bersama. b. Guru yang lainnya sebagai observer, dan mengobservasi aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan guru.		
3.	<i>Discussing the study lesson</i>	45'	
	a. Membahas temuan-temuan dalam proses pembelajaran. b. Observer menyampaikan komentar yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan hasil-hasil		

Kasdi Ipit, 2014

PENGARUH SUPERVISI DAN LESSON STUDY TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

NO	LAGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU	KET
	pengamatan.		
4	<i>Revising the lesson (opsional)</i>	30'	
	<p>a. Semua anggota secara bersama-sama melakukan revisi RPP, metode mengajar, praktek pembelajaran, evaluasi sehingga menghasilkan praktek pembelajaran yang mutakhir.</p> <p>b. Revisi ini berdasarkan hasil dari observasi pada saat proses belajar berlangsung dengan bukti-bukti dari hasil observasi.</p>		
5	<i>Teaching the new version of the lesson (opsional)</i>	80'	
	<p>a. Mengajar dengan versi baru hasil dari diskusi bersama-sama.</p> <p>b. Guru yang lainnya melakukan observasi terhadap proses belajar hasil revisi</p>		
6	<i>Sharing reflection about the new the version of the lesson</i>	45'	
	<p>a. Berbagi refleksi tentang proses pembelajaran versi baru.</p> <p>b. Kritik dan saran pada guru model disampaikan dengan bijak untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Hasil diskusi dirancang untuk pembelajaran selanjutnya agar lebih baik.</p>		

NO	LAGKAH-LANGKAH KEGIATAN	WAKTU	KET

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan *Lesson Study* MGMP Penjas-Orkes SMP
Di Kabupaten Cianjur

No	Hari/tanggal/waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Sabtu 18/Juni 2012 07.00-13.00 WIB	a. Pembukaan b. Pembuatan perencanaan program. c. Pengkajian Silabus d. Pembuatan RPP (3 buah) e. Analisis Permasalahan dan solusi yang mungkin timbul	SMP Negeri 4 Cianjur
2.	Senin /20 Juni 2012 07.00-13.00 WIB	a. Praktek pembelajaran RPP 1. b. Diskusi dan refleksi RPP 1 c. Revisi RPP hasil diskusi.	SMP Negeri 2 Sukaluyu

Kasdi Ipit, 2014

PENGARUH SUPERVISI DAN LESSON STUDY TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATANDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
 Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

No	Hari/tanggal/waktu	Kegiatan	Tempat
3.	Selasa/21 Juni 2012 07.00-13.00 WIB	a. Praktek Pembelajaran RPP 1 hasil revisi. b. Refleksi RPP 1 hasil revisi	SMP Negeri 2 Sukaluyu
4.	Rabu/22 Juni 2012 07.00-13.00 WIB	a. Praktek pembelajaran RPP 2 b. Diskusi dan refleksi RPP 2 c. Revisi RPP hasil diskusi	SMP Negeri 2 Sukaluyu
5.	Kamis/23 Juni 2012 07.00 -13.00 WIB	a. Praktek Pembelajaran RPP 2 hasil revisi. b. Refleksi RPP 2 hasil revisi	SMP Negeri 2 Sukaluyu
6.	Jumat/24 Juni 2012 07.00-11.00 WIB	.a. Praktek pembelajaran RPP 3 b. Diskusi dan refleksi RPP 3 c. Revisi RPP hasil diskusi	SMP Negeri 2 Sukaluyu
7.	Sabtu /25 Juni 2012 07.00-13.00 WIB	a. Praktek Pembelajaran RPP 3 hasil revisi. b. Refleksi RPP 2 hasil revisi. c. Penutupan Kegiatan	SMP Negeri 2 Sukaluyu

Sedangkan jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Observasi

Kasdi Ipit, 2014

PENGARUH SUPERVISI DAN LESSON STUDY TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATANDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

No	Hari/tanggal/waktu	Kegiatan	Tempat
1.	Sabtu 18/Juli 2012 07.00 – 13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
2.	Senin /18 Juli 2012 07.00 – 13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
3.	Selasa/19 Juli 2012 07.00 – 13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
4.	Rabu/20 Juli 2012 07.00-13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
5.	Kamis/21 Juli 2012 07.00 -13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
6.	Jumat/22 Juli 2012 07.00-11.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 2 kali tampil (<i>kel lesson Study</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
7.	Jumat /22 Juli 2012		

No	Hari/tanggal/waktu	Kegiatan	Tempat
	13.00-17.30 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianju
8.	Sabtu /23 Juli 2012 07.00-13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
9	Sabtu/23 Juli 2012 13.00-17.30 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
10.	Senin /25 Juli 2012 07.00-13.00 WIB	Observasi efektivitas penampilan guru sebanyak 4 kali tampil (<i>2x lesson study</i> dan <i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur
11.	Senin/25 Juli 2012 13.00-15.30 WIB	Observasi efektivita penampilan guru sebanyak 2 kali tampil. (<i>2x supervisi</i>)	SMPN 2 Sukaluyu Cianjur

B. Variable dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Kasdi Ipit, 2014

PENGARUH SUPERVISI DAN LESSON STUDY TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATANDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger (1973) dalam Sugiyono, 2009:61). Dengan kata lain variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009:61).

Pada penelitian ini penulis menetapkan variabel-variabel yang akan dikaji dan diberi batasan-batasan terhadap kemungkinan terjadinya penafsiran suatu istilah yang menyebabkan kekeliruan pendapat dan dapat mengaburkan (menjadi bias) akan pengertian yang sebenarnya.

Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (*dependen*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah proses pembinaan profesi guru melalui *supervisi*, dan variabel yang berikutnya yaitu proses pembinaan profesi guru *lesson study*. Sedangkan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Secara rinci dapat diidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variable bebas (*Independen*)

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah proses pembinaan profesi guru melalui *supervisi* dan *lesson study*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*).

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (*dependen*) adalah kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Istilah *supervisi* baru muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini (Suharsimi Arikunto,2004). Kegiatan serupa yang dahulu banyak dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, *supervisi* merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan *supervisi* melengkapi fungsi-fungsi

administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan secara efisien sudah tentu efektif, karena dilihat dari segi hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki dengan perbuatan itu telah tercapai.

Menurut Moh.Uzer Usman (2009:5) menyebutkan bahwa, “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi anatara individu dan individu dengan lingkungannya.” Dengan demikian kinerja dalam proses belajar mengajar dapat diartikan suatu proses akibat dari perubahan tingkah laku pada individu akibat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Dalam penelitian ini kinerja guru dalam mengajar diartikan bagaimana seorang guru yang aktif dalam mengajar, baik dalam memberikan motivasi, memberikan penguatan, sehingga siswa menjadi aktif belajar, dan guru selalu mengawasi proses belajar siswa dan langsung mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terjadi.

2. Definisi Operasional.

Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang termasuk adalah:

- a. **Pengaruh** didefinisikan bahwa jika suatu tindakan diikuti oleh suatu perubahan yang memuaskan dalam lingkungan kemungkinan bahwa tindakan itu diulang dalam situasi-situasi yang mirip, akan meningkat. Tetapi bila suatu prilaku diikuti oleh suatu perubahan yang tidak memuaskan dalam
- b. **Lingkungan**, kemungkinan-kemungkinan prilaku itu diulangi akan menurun. Jadi konsekuensi-konsekuensi dari prilaku seseorang pada suatu saat, memegang peranan penting dalam menentukan prilaku orang itu selanjutnya.
- c. **Lesson study** adalah satu model pembinaan profesi pendidik melalui

pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

- d. **Supervisi** diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisor, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.
- e. **Belajar** adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- f. **Mengajar** adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan
- g. **Belajar siswa**, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa.
- h. **Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan** didefinisikan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan kata lain dengan aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah merupakan keseluruhan obyek/subyek yang akan diteliti, dan tentu masing-masing mempunyai karakteristik yang khas. Sugiyono (2009:117) mengatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Nawawi (1985) dalam Riduwan (2010:54) menyebutkan bahwa, ‘Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap’. Sedangkan menurut Riduwan (2010:54) mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP di kabupaten Cianjur yang berjumlah 80 orang.

Pengertian sampel menurut Arikunto (1988) yang dikutip oleh Riduwan (2010:56) menyatakan bahwa, ‘Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti)’. Pendapat Sugiyono (2009:118) bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Furqon (2008:146) menyatakan bahwa, “...sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sugiyono (2009:124) menyatakan bahwa, “Random Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan cara acak”. Sedangkan teknik penentuan sampel mengacu pada pendapat Roscoe (1982) yang dikutip oleh Sugiyono (2009:132) bahwa, ‘Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20’. Lebih lanjut Adang Suherman (2009:18) menyebutkan bahwa, “Jumlah sampel untuk penelitian kausal komparatif sama dengan untuk penelitian

eksperimen minimal 10 orang ...”. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel mengacu kepada kedua pendapat di atas.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan guru-guru Penjas-orkes SMP yang berjumlah 10 orang untuk kelompok eksperimen lesson study dan 10 kelompok (supervisi). Dari masing-masing kelompok tersebut guru tampil mengajar sebanyak 4 kali sehingga, jumlah dari masing-masing kelompok tersebut berjumlah 4 kali tampil. Dari sanalah data yang diambil dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2009:147) menyatakan bahwa, “...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan menurut Adang Suherman (2001:19) bahwa, “Instrument adalah alat untuk memperoleh informasi”. Instrument yang baik adalah yang dapat mengukur apa yang hendak diukur, serta memiliki keajegan dalam pengukuran. Mengenai instrumen ini, Arikunto Suharsimi (1997:138) mengemukakan sebagai berikut;

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran.

Alat atau instrumen dalam penelitian mutlak dan harus ada sebagai bahan untuk memecahkan masalah penelitian yang hendak diteliti. Mengenai alat evaluasi Arikunto Suharsimi (1997:138) mengolongsangkannya atas dua macam yaitu tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan

untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur berupa instrumen penampilan guru. Instrumen tersebut untuk mengukur kinerja guru dalam proses belajar mengajar, yang mana instrumen tersebut dikembangkan oleh Adang Suherman (2009:36), yang berjumlah 38 pernyataan. Instrumen tersebut bernama Penilaian Penampilan Mengajar Penjas.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penampilan Guru

Variable Proses Guru Mengajar	Indikator Proses Guru Mengajar	No Pernyataan	Jumlah
<i>Teacher process variables</i> atau variabel proses pada guru berhubungan langsung dengan penampilan guru pada waktu mengajar atau diukur secara langsung pada saat guru sedang mengajar. Sumber Adang Suherman (2009:35-36)	Ketepatan manajemen(siswa, perilaku, aktivitas)	1, 2, 3, 4, 13, 14, 24, 26, 31,32	10
	Reaksi prilaku (negatif dan positif)	8, 36	2
	Distribusi perhatian, motivasi, penguatan	11,12, 22, 23, 28, 33,34	7
	Pemberian <i>feedback</i>	9, 27, 29, 30	4
	Pendistribusian waktu untuk menjelaskan skill dan strategi	15, 16, 17, 18, 19, 20,	6
	Kejelasan pernyataan tugas belajar	7,10, 25	3
	Pola pengembangan isi	5, 6,	2
	Penilaian	21, 35, 37, 38	4

Kasdi Ipit, 2014

PENGARUH SUPERVISI DAN LESSON STUDY TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Variable Proses Guru Mengajar	Indikator Proses Guru Mengajar	No Pernyataan	Jumlah

E. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk dapat memperoleh kesimpulan dalam penelitian diperlukan data yang selanjutnya akan dianalisis kemudian disimpulkan. Oleh karena itu data dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan. Data penelitian bisa berupa angka, hasil wawancara, hasil tes, hasil angket dan sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi kinerja Proses Belajar Mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Untuk memperoleh data tersebut, penulis melakukan serangkaian langkah yang ditempuh. Pertama-tama penulis menentukan sampel yang selanjutnya sampel yang sudah mendapat perlakuan sebelumnya yaitu pembinaan profesi guru melalui *lesson study* dan *supervisi* yang diberikan perlakuan yang sama. Setelah itu penulis melakukan observasi terhadap kegiatan proses guru mengajar.

F. Analisis dan Pengolahan Data.

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data observasi yang terkumpul. Proses ini dilakukan karena mungkin saja pada sebagian butir pernyataan dalam lembar observasi, terdapat jawaban yang tidak diisi oleh observer.
2. Memberikan skor pada tiap-tiap butir pernyataan dalam data observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
3. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program komputer Microsoft Excel 2007.

4. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan statistik dengan tujuan dapat memperoleh kesimpulan penelitian.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Serie 17. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Langkah yang dilakukan adalah dengan menginput dan menganalisa menggunakan deskripsi explore data pada menu SPSS Serie. 17.

Uji normalitas dari *output* yang dihasilkan program SPSS 17 terdapat lima uji analisis normalitas data, yaitu kolmogorov smirnov, Shapiro-wilk, QQ Plots, Detrended normal QQ Plots, dan Spread V.S Level Plot. Ke lima uji analisis ini sebenarnya saling mendukung satu sama lainnya. Untuk uji normalitas, penulis mengacu pada analisis kolmogorov smirnov . Penulis memiliki anggapan bahwa untuk jumlah sampel kurang atau sama dengan 20 orang atau termasuk pada kategori kelompok sampel kecil.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilaksanakan setelah uji normalitas data. Tujuan uji homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari sampel atau populasi yang homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan jenis analisis statistik apa yang selanjutnya digunakan dalam uji hipotesis data. Karena syarat dari uji statistik parametrik, data penelitian harus berdistribusi normal dan homogen.

Uji homogenitas data menggunakan program *software* SPSS Serie 17 adalah sama dengan uji normalitas data. *Output* yang dihasilkan dari *descriptive explore* data tersebut sekaligus menghasilkan dua analisis, yaitu normalitas dan homogenitas

data. Untuk uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Kolmogorov-smirnov Statistik* hasil *output* dari SPSS.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis membandingkan hasil observasi kelompok eksperimen (*lesson study*) dengan kelompok eksperimen (*Supervisi*). Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembinaan profesi guru melalui *supervisi* dan *lesson study* terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP.